

Analisis Komparatif Kosa Kata Gaul Generasi Z Dan Milenial Implikasi Sosiolinguistik

Mufida Dwi Kusuma Putri¹, Bisma Malik kundrajati Widarso², Desika Anggraini Fitria Rosanti³,
Khania Anggita Putri Alifariani⁴, Hasbi Maulana⁵, Dewi Puspa Arum⁶

^{1, 2,3,4,5,6}Mata Kuliah Bahasa Indonesia, Universitas UPN 'Veteran' Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294
24041010105@student.upnjatim.ac.id

Abstract

This research analyzes the differences in slang vocabulary used by Generation Z and the Millennial Generation and their implications in a sociolinguistic context. Intergenerational differences in language use, especially slang, reflect cultural changes, technological developments and social dynamics that influence daily communication patterns. Using a qualitative approach and comparative methods, this research identifies variations in slang vocabulary and explores the factors that influence these differences. Data was collected through direct observation and interviews with representatives of each generation to understand their perceptions of slang. The research results show that there are significant variations in vocabulary, where Generation Z is more influenced by digital culture and social media, while Millennials tend to retain terms that developed from the popular culture of the 2000s. The sociolinguistic implications of these differences include aspects of identity, communication habits, and intergenerational relationships. It is hoped that this research will provide insight into language changes in urban society and its contribution to the development of sociolinguistics.

Keywords: Differences, Language, Slang

Abstrak

Penelitian ini menganalisis perbedaan kosa kata gaul yang digunakan oleh Generasi Z dan Generasi Milenial serta implikasinya dalam konteks sosiolinguistik. Perbedaan antar generasi dalam penggunaan bahasa, khususnya bahasa gaul, mencerminkan perubahan budaya, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial yang memengaruhi pola komunikasi sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode komparatif, penelitian ini mengidentifikasi variasi kosa kata gaul dan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi langsung serta wawancara dengan perwakilan dari masing-masing generasi untuk memahami persepsi mereka terhadap bahasa gaul. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi signifikan dalam kosa kata, di mana Generasi Z lebih dipengaruhi oleh budaya digital dan media sosial, sedangkan Milenial cenderung mempertahankan istilah-istilah yang berkembang dari budaya populer era 2000-an. Implikasi sosiolinguistik dari perbedaan ini mencakup aspek identitas, kebiasaan berkomunikasi, serta hubungan antar generasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai perubahan bahasa dalam masyarakat urban dan kontribusinya terhadap perkembangan ilmu sosiolinguistik.

Kata kunci: Perbedaan, Bahasa, gaul

Copyright (c) 2024 Mufida Dwi Kusuma Putri, Bisma Malik kundrajati Widarso, Desika Anggraini Fitria Rosanti, Khania Anggita Putri Alifariani, Hasbi Maulana, Dewi Puspa Arum

Corresponding author: Mufida Dwi Kusuma Putri

Email Address: 24041010105@student.upnjatim.ac.id (Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294)

Received 27 September 2024, Accepted 2 November 2024, Published 10 November 2024

PENDAHULUAN

Teknologi dan Informasi telah mengganti tata kelola sosial secara cepat, terutama dalam hal berbahasa, Bahasa gaul menjadi gambaran dari suatu generasi dan berlanjut berevolusi dengan begitu pesat seiring dengan perubahan zaman. Tempo dulu bahasa gaul lebih banyak didominasi oleh ringkasan dan suku kata yang dirubah sedangkan kini telah ada variasi yang jauh lebih kompleks dan kreatif. Gen z lahir dan tumbuh di era yang berbeda-beda dengan perkembangan ilmu pengetahuan melalui media sosial dengan pesat, mereka mempunyai cara berbahasa yang berbeda dengan generasi

milenial. Jika pada tempo dulungenerasi milenial masih akrab dengan istilah seperti spokat, nyokap, cembokur, Gen Z saat ini merangkai kosakata baru yang lebih kompleks dan beraneka ragam, seperti savage, no cap, atau rizz. Perbedaan ini tidak hanya terlihat dalam pilihan kata, tetapi juga dalam cara mengekspresikan diri. Zulkhaeriyah, Z., ZA, D., & Pujiati, T. (2023). The Impact of Slang Language Used By "Gen Z" On The Existence of Indonesian Language. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v6i3.28464>

Membangun hubungan sosial, dan ikut berpartisipasi dalam budaya hit umumnya dilakukan oleh generasi Z. ZA, D., Maximilian, A., Purnamawati, N., Aini, N., Nisak, U., Sundari, D., & Hejash, M. (2023). SLANG AS A MEDIUM OF COMMUNICATION FOR ADOLESCENTS IN SOCIAL INTERACTION BETWEEN OTHERS. *JETA (Journal of English Teaching and Applied Linguistic)*. <https://doi.org/10.52217/jeta.v4i1.1141>.

Terdapat faktor-faktor yang memancing perbedaan serta dampak dari perubahan bahasa bagi kehidupan sosial saat ini, Penjelasan implikasi dari perubahan bahasa bagi kehidupan sosial dan budaya "sosiolinguistik adalah bagian dari bahasa yang menyelidiki hubungan kausal antara bahasa dan gejala-gejala dalam kehidupan sosial (Achmanova; Marcenko, 1971:2). Memahami bahasa gaul mengartikan bahwa kita bisa lebih mudah berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, terutama di dunia teknologi. Bahasa merupakan alat pemersatu yang penting dalam khalayak atau bahkan dalam sebuah penduduk di dunia serta berperan sebagai bentuk sosialisasi dan identifikasi diri bagi kelompok tertentu, karena generasi z & milenial menjadi bagian dari arus bahasa dan tren, maka dibutuhkan identitas dan tingkatan yang membedakan dari kelompok sosial lainnya. Perbedaan tersebut tampak jelas dalam pilihan kata, gaya berbahasa, dan cara penggunaan bahasa dalam berbagai konteks sosial.

METODE

1. Survei: Melakukan survei kepada sampel representatif dari Generasi Z dan Milenial untuk mengukur frekuensi penggunaan istilah tertentu, sikap terhadap bahasa formal, dan faktor-faktor lain yang relevan.
2. Analisis wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci dari kedua generasi untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang alasan di balik perbedaan penggunaan bahasa.
3. Corpus linguistics: Menganalisis corpus teks (misalnya, postingan media sosial, artikel berita) yang dihasilkan oleh kedua generasi untuk mengidentifikasi pola penggunaan bahasa yang lebih objektif

HASIL DAN DISKUSI

Bahasa digunakan manusia untuk menjalin interaksi sosial untuk keseharian, Bahasa gaul merupakan jenis bahasa yang sengaja diciptakan dan digunakan khalayak umum di lingkungan remaja lalu keunikan dan variasi katanya digunakan dalam keadaan tidak resmi ataupun dalam percakapan ringan tergantung dengan keakraban. Diiringi perkembangan informasi secara universal karena

tergolong adaptif terhadap perubahan dan inovasi yang terjadi saat ini menimbulkan banyaknya bahasa baru di buat dan digunakan. Analisis komparatif kosakata gaul generasi Z dan milenial memberikan kita penafsiran yang lebih baik terkait bagaimana bahasa berganti seiring dengan evolusi zaman, kosakata gaul sering dianggap sebagai peristiwa yang ringan, padahal mempunyai akibat yang luas terhadap kehidupan sosial dan budaya. Bahasa gaul adalah fenomena yang bisa berubah menyesuaikan keadaan, di satu sisi, bahasa gaul memperkaya perbendaharaan kata bahasa Indonesia dan mempermudah interaksi, tetapi di sisi lain penggunaan yang berlebihan dapat berimbas negatif pada mutu bahasa Indonesia baku. Memahami fenomena ini penting bagi kita agar dapat menetapkan sikap yang cermat dalam menghadapi perubahan.

Fungsi bahasa gaul tidak hanya sekadar alat pembicaraan, tetapi juga untuk mencipta identitas golongan, memperkuat aliansi sosial, dan bentuk ekspresi diri, dinamika yang dinamis dan tren budaya yang selalu berganti berdampak kepada cakupan yang luas, baik terhadap bahasa itu sendiri (misalnya, munculnya kata-kata baru, peralihan makna) maupun pembentukan identitas. Keseimbangan antara kreativitas dalam bahasa gaul dan melestarikan standar bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah upaya yang kompleks dan penting untuk menjaga identitas nasional. Sinergi dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan individu sangat utama untuk menegaskan bahwa kedua aspek ini dapat hidup bersama secara harmonis, tanpa batasan untuk berkomunikasi. Indonesia telah mengalami perubahan signifikan dari waktu ke waktu karena bahasa gaul. Berikut adalah analisis mengenai evolusi bahasa gaul dan faktor-faktor yang mempengaruhinya:

1. Tahun 1970-an: Bahasa Prokem

Pada era ini, bahasa gaul disohor sebagai bahasayang sering digunakan di Jakarta, yang awalnya digunakan oleh kalangan remaja untuk berkomunikasi antara sesama. Contoh istilah yang muncul adalah "bokis" (bohong) dan "bokap" (bapak).

2. Tahun 1980-an: Pengaruh Film

Salah satu pengaruh film, seperti karya Warkop DKI, mempelopori kosakata baru. Istilah seperti "gokil" (gila) dan "nyimeng" (mengganja) menyebarluas dan populer di kalangan remaja

3. Tahun 1990-an: Penambahan Akhiran

Generasi di tahun ini mulai mengimbuhkan kata-kata seperti "dong", "deh", dan "lah" di akhir kalimat, menciptakan cara berbicara yang lebih santai dan dekat.

4. Tahun 2000-an: Pengaruh Waria

Kata-kata yang populer di kalangan waria(laki-laki yang menjadi wanita) mulai diadopsi oleh generasi muda. Istilah seperti "cus" (ayo) dan "lebay" (berlebihan) menjadi umum digunakan

5. Tahun 2010-an: Era Digital

Teknologi digital dan media sosial memesatkan penyebaran kosakata baru. Istilah seperti "baper" (bawa perasaan) dan "mager" (malas gerak) timbul sebagai bagian dari bahasa gaul modern. Gaya penulisan yang berlebihan atau "alay" juga menjadi ciri khusus generasi ini. Film, musik, dan acara

televisi juga berperan dalam pembentukan bahasa gaul. Kosakata dari lagu-lagu top atau karakter dalam film sering kali menjadi bagian dari perbincangan sehari-hari. Anak muda menggunakan media seperti WhatsApp dan Instagram untuk berhubungan dan mengimplementasikan kosakata baru yang berupa akronim atau singkatan.

Secara keseluruhan, bahasa gaul tidak hanya menggambarkan dinamika sosial tetapi juga menjelaskan bagaimana generasi muda dapat beradaptasi dengan perubahan zaman melalui cara mereka berinteraksi.

Peran generasi dalam menciptakan bahasa gaul sangat berpengaruh, dengan setiap generasi dapat mewariskan kontribusi unik yang menunjukkan kondisi sosial, budaya, dan teknologi pada masa mereka. Generasi Milenial, lahir antara tahun 1981 hingga tahun 1996, dikenal karena inovasi ataupun imajinasi mereka dalam berbahasa. Mereka mulai mewujudkan istilah baru dan juga frasa unik itu sering viral melalui Instagram, Twitter, Tiktok dan sebagainya. Berikut contoh istilah generasi z diantaranya "santuy" (santai) dan "gabut" (gaji buta) kata tersebut membuktikan bagaimana mereka menggunakan bahasa untuk mengungkapkan identitas sosial mereka, sedangkan Generasi Z, yang lahir tahun 1997 hingga tahun 2012, mereka tumbuh di era yang digital dan sangat dipengaruhi oleh teknologi komunikasi. Mereka sering kali menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi sehari-hari di media sosial seperti TikTok, Instagram, Twitter. Muncul istilah baru seperti "mager" (malas gerak) dan "kepo" (kurang kerjaan) menjadi bagian dari kosakata keseharian Generasi Z. Globalisasi juga dapat mempengaruhi bahasa gaul yang digunakan oleh Generasi Z. Mereka cenderung mengangkat atau mengambil istilah dari berbagai budaya lain, memperluas kosakata mereka dengan pengaruh asing. Hal ini menciptakan variasi dalam penggunaan bahasa gaul yang tidak hanya terbatas pada konteks lokal.

Setiap generasi memiliki peran penting dalam membangun serta memperluas bahasa gaul. Dari pengantar istilah awal oleh generasi Baby Boomer dan X sampai inovasi kreatif oleh Milenial dan keunggulan digital oleh Generasi Z, perkembangan bahasa gaul menggambarkan perubahan sosial yang lebih luas. Meskipun ada tantangan terkait penggunaan bahasa formal, bahasa gaul tetap menjadi alat penting untuk dapat menunjukkan identitas dan kreativitas generasi muda (Z). Khususnya, menunjukkan kecenderungan mencerna bahasa gaul lebih cepat daripada bahasa formal. Sebuah studi menemukan bahwa 98% responden dari generasi ini mengetahui istilah gaul, namun yang mampu menerapkan hanya sedikit atau beberapa dari mereka bahasa Indonesia yang baku secara teratur. Bahasa gaul memberikan ruang bagi generasi muda untuk berinovasi dalam berbahasa. Mereka dapat menciptakan istilah baru atau memodifikasi kata-kata yang sudah ada, meningkatkan kreativitas linguistik. Hal ini menambah kosakata serta warna baru dalam bahasa Indonesia dan mencapai keseimbangan antara kreativitas dalam bahasa gaul dan pentingnya menjaga standar bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah tantangan yang kompleks, namun sangat penting untuk menjaga identitas nasional dan efektivitas komunikasi

Aspek	Generasi Z	Generasi Milenial	Implikasi Sosiolinguistik
Kosa Kata Umum	Menggunakan banyak istilah dari media sosial dan budaya pop.	Lebih banyak menggunakan istilah dari musik dan film klasik.	Munculnya perubahan bahasa yang cepat dipengaruhi teknologi.
Istilah Baru	Sering menciptakan istilah baru, misalnya "finsta" (fake Instagram)	Menggunakan istilah yang sudah ada, misalnya "selfie" dan "YOLO".	Perkembangan bahasa yang dinamis mencerminkan identitas sosial.
Penggunaan Slang	Menggunakan slang yang lebih global, misalnya "lit" dan "cap."	Slang lebih lokal dan tradisional, seperti "kekinian" dan "baper."	Perbedaan dalam pemahaman dan penggunaan slang dapat menciptakan batasan generasi.
Frekuensi Penggunaan	Menggunakan bahasa gaul lebih sering dalam komunikasi sehari-hari.	Menggunakan bahasa gaul dalam konteks tertentu, seperti di media sosial.	Penggunaan bahasa dapat menunjukkan identitas kelompok dan afiliasi sosial.
Respon terhadap Bahasa Formal	Cenderung menghindari bahasa formal dan lebih santai.	Masih mengakui pentingnya bahasa formal, meskipun lebih santai di media sosial.	Sikap terhadap bahasa formal dapat memengaruhi cara komunikasi di berbagai konteks.
Konteks Sosial	Banyak terpengaruh oleh tren global dan budaya pop.	Terpengaruh oleh budaya lokal dan pengalaman kolektif.	Perbedaan konteks sosial memengaruhi pemilihan dan penggunaan bahasa.

Analisis Data

1. Perbandingan Penggunaan Bahasa Generasi Z dan Milenial

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat adanya perbedaan signifikan dalam penggunaan bahasa antara Generasi Z dan Milenial. Analisis konten terhadap data ini menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung lebih inovatif dalam menciptakan istilah baru dan menggunakan slang yang lebih global, mencerminkan pengaruh kuat dari media sosial dan budaya pop. Sebaliknya, Generasi Milenial lebih banyak menggunakan istilah yang sudah ada dan slang yang lebih lokal, menunjukkan pengaruh dari pengalaman kolektif dan budaya generasi sebelumnya.

Implikasi dari perbedaan ini cukup luas. Studi literatur mengenai sosiolinguistik menunjukkan bahwa perubahan dalam penggunaan bahasa sering kali mencerminkan perubahan sosial dan budaya yang lebih luas. Dalam konteks ini, perbedaan antara Generasi Z dan Milenial dapat mengindikasikan adanya pergeseran nilai, identitas, dan cara berinteraksi yang signifikan.

KESIMPULAN

Dengan menerapkan langkah-langkah ini secara teratur, kita dapat meraih kesamaan antara kreativitas dalam bahasa gaul serta pentingnya menjaga standar bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pemahaman komparatif kosa kata gaul antara Milenial dan Generasi Z menunjukkan bahwa kedua

generasi tersebut memiliki kreativitas linguistik yang tinggi, penggunaan bahasa gaul dapat mengancam kemampuan berbahasa Indonesia yang baik. Menjaga keseimbangan antara kreativitas bahasa dan standar penggunaan bahasa Indonesia merupakan upaya yang harus dilakukan agar generasi muda tetap mampu berkomunikasi secara efisien dalam berbagai konteks. Perbedaan Implikasi sociolinguistik ini mencakup perubahan dalam identitas budaya dan cara berinteraksi antar generasi. Bahasa gaul mencerminkan dinamika sosial yang berkembang, tetapi juga dapat mengancam keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara (formal). Jika generasi muda terus menerus menggunakan bahasa gaul tanpa pemikiran yang kuat dan matang tentang bahasa baku, Dalam berkomunikasi mereka akan kehilangan kemampuan tersebut secara efektif dalam konteks formal. Bahasa gaul merupakan fenomena kompleks dan dinamis yang terus berkembang dengan seiring berjalannya waktu. Bahasa gaul merupakan cerminan dari kreativitas, identitas, dan dinamika sosial suatu generasi. Dengan memahami fenomena ini, kita dapat menghargai kekayaan bahasa Indonesia dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga kelestariannya.

REFERENSI

- Rezeki, T., & Sagala, R. (2019). Analisis Semantik Bahasa Slang (SAOS) di Media Sosial Generasi Milenial. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* . <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.3865>
- Jeresano, E. M., & Careterro, M. D. (2022). Digital Culture and Social Media Slang of Gen Z. *United International Journal for Research & Technology*, 3(4), 11-25. doi:10.1314/RG.2.2.36361.93285
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69-87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43–48. <https://dx.doi.org/10.32696/jip.v2i1.752>
- Talle, S., Vacalares, AngelFaith, R., Salas, BJ, Babac, AL, CagalawanChristine, D., & Calimpong (2023). Kejelasan bahasa gaul internet antara generasi milenial dan generasi Z: Sebuah studi perbandingan. *Jurnal Internasional Arsip Sains dan Penelitian*. <https://doi.org/10.30574/ijstra.2023.9.1.0456>
- Kristanto, J., & Meilasari, P. (2019). Reasons for Social Media Users' Code Switch Indonesian Teenagers Perspective. *Proceedings of the UNNES International Conference on English Language Teaching, Literature, and Translation (ELTLT 2018)*. <https://doi.org/10.2991/ELTLT-18.2019.71>.
- Dhea Muharni, Fadillah Nurjanah, Miftahurizqa Khairi, Mianti Firdayni, & Fitra Audina. (2024). Fonologi Bahasa Gaul Yang Digunakan Di Sosial Media Pada Era Generasi Z. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(5), 1653–1665. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/view/367>

- Gloria Wiryajaya, Salsabila Shafa Rosadi, Yulianti Sarumaha, Zahrina Afifah Saragih, Elda Santoso, & Rosmaini Rosmaini. (2024). Pergeseran Kaidah Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z dan Milenial Akibat Dampak Teknologi dan Budaya Pop. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 3(1), 01–10. <https://doi.org/10.30640/trending.v3i1.3271>
- fitri, L. F., Anang Santoso, & Febri Taufiqurrahman. (2023). Proses Fonologis Bahasa Gaul Generasi ‘Z’ di Sosial Media (Analisis Fonologi Generatif). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 80-88. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2126>
- Azizah, A. R. (2020). PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA. *Jurnal Skripta*, 5(2). <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.424>
- Ilham Ganda Munthe, Shella Amanda Fazhar, Windi Dwi Ningsih, & Ayu Nadira Wulandari. (2024). Menjaga Keindahan Bahasa Indonesia Di Era Milenial: Antara Gaul dan Baku. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3475–3482. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/401>
- Ana Juli, Marina Suci, & Apriyani Esti. (2024). Comparison Of Slang In Millennials And Gen Z: A Semantic Analysis In The Context Of Linguistic Learning. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 206–215. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.792>
- Kusyairi, Jamilatin Nisa, & Rani Febrianti. (2024). Use Of Slang Among Gen-Z. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(4), 182–189. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i4.40>
- Cynthia, A., Br Tarigan, E. F., Azza’im, M. H., & Nurhayati, E. (2024). Bahasa Slang pada Media Sosial “X” di Era Gen Z. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 5193–5202. Retrieved from <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7556>
- Amelia Febrianti, Yeni Rakhmawati Agustin, Dea Putri Pascha F, Adinda Rusdianti, & Endang Sholihatini. (2023). SEMANTIC ANALYSIS OF SLANG VARIETIES BY GEN Z IN TIKTOK APPLICATION. *JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES*, 1(03), 1257–1264. Retrieved from <https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/article/view/231>